

Konservasi Aliran Sungai Berbasis Masyarakat dalam Upaya Pengelolaan Sumber Daya Alam dengan Pembangunan Desa Wisata Desa Padang Kedondong Kabupaten Kaur

Yessy Clareza^a, M. Faiz Barchia^{a*}, Bieng Brata^a, Marulak Simarmata^b, Mustopa Romdhon^c

^a Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu,
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371, Indonesia

^bProgram Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Jalan WR. Supratman,
Kandang Limun, Bengkulu 38371, Indonesia

^cProgram Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371, Indonesia

*Corresponding author: faizbarchia@unib.ac.id

Submitted: 2023-04-10. Revised: 2023-04-18. Accepted: 2023-04-30

ABSTRACT

Management of watersheds (DAS) is carried out to regulate the reciprocal relationship between natural resources in the watershed and humans in order to realize ecosystem sustainability and ensure the sustainability of the benefits of these natural resources for humans. This research was conducted in Padang Kedondong Village, Tanjung Kemuning District, Kaur Regency. The village was chosen because it is located in the Padang Guci watershed which is one of the priority watersheds. This research was conducted during April-May 2021. The results of the research that has been carried out are as follows: 1. The socio-economic indicators for the Padang Guci watershed have an average value of 2.05 (from an interval of 1 = bad to 3 = good), meaning it is included in good criteria ($2 < x < 3$), 2. The people of Padang Kedondong Village in general have knowledge and awareness of ecology. Basically, with the existence of these resources, the community wants to get better results to improve welfare and pay attention to and increase the carrying capacity of the environment. 3. Currently Padang Kedondong Village is carrying out natural resource management functions/activities which include planning (planning) which is carried out by building a village vision, identifying and mapping village potential, identifying problems that occur in the development process, organizing which is held directly by the Village Head and assisted by village youths, implementation (actuating) with active participation from the community, and controlling is carried out by the Village Head. This indicates that natural resource management activities are going well and the community is able to manage natural resources in a participatory and independent manner. 4. At this time CBNRM in Padang Kedondong Village cannot be said to be good or not because it is still in process/underway which is expected to be able to balance the goals of community empowerment and natural resource conservation in the form of equity, empowerment by giving the community authority in making decisions, conflict resolution has never happened and it is hoped that in the future there will be no conflict between the community, knowledge and awareness in this case the community is able to preserve the existing nature wisely especially in land use, as well as protection of biodiversity (biodiversity protection) the public is prohibited from taking fish with poison and electricity. Whereas in the aspect of sustainable utilization of natural resources (sustainable utilization) results have not yet been seen because it is only being developed.

Keywords: *Padang Kedondong Village, tourism village, watershed conservation*

PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai merupakan kesatuan ekosistem yang unsur utamanya sumberdaya alam tanah, air dan vegetasi serta manusia sebagai pemanfaat (Andriansyah dan Mustikasari, 2011). DAS di Indonesia memikul beban dengan tingkat kepadatan penduduknya yang tinggi dan pemanfaatan yang intensif sehingga kondisi DAS menurun akibatnya mengalami tanah longsor, erosi, sedimentasi, banjir, dan kekeringan baik dibagian hulu maupun hilir (Susiana, 2015). Perubahan tata guna lahan menyebabkan menurunnya daerah resapan air yang dipengaruhi oleh limbah domestik dan industri, yang berasal dari bantaran sungai. Tahun 1984 tercatat 22 DAS kritis kemudian

bertambah menjadi 39 DAS pada tahun 1992, 59 DAS pada tahun 1998, dan 62 DAS pada tahun 2003, sedangkan tahun 2006 terdapat 282 DAS kritis di Indonesia (Kaban, 2008). Menurunnya kualitas dan kuantitas air sungai dapat dilihat dari bertambahnya jumlah DAS yang mengalami kekritisannya sehingga menimbulkan masalah di wilayah tangkapan air salah satunya daerah tangkapan DAS Padang Guci. DAS Padang guci di Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu. DAS

Padang Guci merupakan DAS Prioritas 1 skala nasional yang harus segera direhabilitasi berdasarkan keragaman derajat mendesaknya permasalahan dalam kerangka pengelolaan DAS (Kemenhut, 2009). Posisi geografisnya terletak pada 103°6'15,0" - 103°26'51,6" Bujur Timur dan 4°15'6,8" - 4°36'1,6" Lintang Selatan. DAS Padang Guci terletak dalam beberapa wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Padang Guci Hulu, Kecamatan Kaur Utara, Kecamatan Padang Guci Hilir, dan Kecamatan Tanjung Kemuning. Seluruh kecamatan tersebut berada dalam wilayah Kabupaten Kaur. Luas daerah aliran Sungai Padang Guci adalah 526,892 km² atau 52.689,2 ha.

Pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) dilakukan untuk mengatur hubungan timbal balik antara sumber daya alam dalam DAS dan manusia agar terwujud kelestarian ekosistem serta menjamin keberlanjutan manfaat sumber daya alam tersebut bagi manusia. Artinya, setiap bentuk pemanfaatan sumber daya alam dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek kelestarian DAS. Dengan demikian manusia dapat memperoleh manfaat sumber daya alam dan jasa lingkungan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi.

Kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah dengan melakukan pendekatan top-down yang menekankan command and control telah menempatkan masyarakat yang tinggal di dalam DAS sebagai pemanfaat sumber daya alam dan penerima proyek semata sehingga masyarakat tidak mempunyai wewenang untuk turut berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam pengelolaan DAS. Kegagalan pengelolaan DAS dengan pendekatan konvensional tersebut mendorong pemerintah untuk menggunakan pendekatan baru yang menekankan keseimbangan sosial ekonomi dan lingkungan. Pergeseran paradigma tersebut mengedepankan pengelolaan DAS terpadu yang lebih partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengelolaan DAS. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai sudah memuat peran serta dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan DAS. Meskipun demikian, peran masyarakat yang diamanatkan dalam peraturan tersebut masih pada tahap memberikan masukan dan aspirasi, saran dan pertimbangan, serta turut mengawasi pengelolaan DAS. Masyarakat belum dipandang sebagai subjek yang mampu mengelola sumber daya alam untuk mendukung pengelolaan DAS berkelanjutan dan tidak memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan.

Perubahan tata guna lahan di hulu DAS Padang Guci sangat mempengaruhi aliran sungai di daerah hilir. Selain itu, dengan adanya penambangan ilegal yang dilakukan oleh masyarakat, permukiman penduduk di daerah bantaran Sungai semakin memperparah kerusakan di hilir DAS Padang Guci. Hal ini sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Padang Kedondong sebagai salah satu daerah di hilir DAS Padang Guci yang sebagian besar menggantungkan kehidupan dengan memanfaatkan sungai Padang Guci. Salah satu inisiatif penyelamatan aliran Sungai skala mikro yang saat ini sedang dilakukan oleh

masyarakat Desa Padang Kedondong melalui pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat atau CBNRM dengan fokus Desa Wisata dikarenakan Masyarakat desa menyadari bahwa potensi desa, kelestarian dan keindahan sumber daya alam yang mereka miliki merupakan modal utama yang dapat mendatangkan keuntungan bagi desa dan masyarakatnya.

Praktek CBNRM sudah dilakukan pada beberapa daerah di Indonesia dan terbukti mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Pengelolaan dalam skala kecil, baik oleh kelompok maupun desa dengan keanggotaan yang jelas tersebut memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan lingkungan dan mendukung tercapainya aspek pembangunan berkelanjutan pada skala kecil, baik pada aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan dan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat desa. Karena itu, dalam pengelolaan desa wisata, pelestarian lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kelangsungan program desa tersebut. Dalam tataran implementasi, beberapa langkah yang telah diambil untuk mempertahankan kelestarian lingkungan, yaitu 1) menetapkan zona-zona wisata yang secara prinsip selaras dengan pelestarian lingkungan, 2) akan menerapkan sistem imbal jasa lingkungan bagi masyarakat pemilik lahan yang terkena kewajiban mempertahankan kelestarian lingkungan demi program desa wisata. Berdasarkan uraian diatas adapun tujuan penelitian yaitu : 1. Untuk mengetahui aktivitas/fungsi pengelolaan sumber daya alam di sepanjang aliran sungai Padang Kedondong dan peranan pihak luar dalam pengelolaan tersebut, 2. Menggambarkan model konseptual CBNRM di desa Padang Kedondong, 3. Untuk menganalisis kinerja Pengelolaan DAS dari aspek-aspek ekologi, sosial dan ekonomi setelah adanya pengolahan berbasis masyarakat di Aliran Sungai Padang Kedondong.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Kedondong Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. Desa tersebut dipilih karena berlokasi di DAS Padang Guci yang merupakan salah satu DAS prioritas. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan April-Mei 2021.

Jenis Penelitian

Penelitian ini memerlukan data tentang pengelolaan sumber daya alam yang direncanakan dan dilakukan oleh masyarakat. Artinya informasi yang diperlukan dalam bentuk deskripsi yang berupa cerita rinci atau uraian detail yang diungkapkan oleh narasumber berdasarkan bahasa dan pandangan narasumber (Hamidi, 2004). Dengan demikian, penelitian ini tepat menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam untuk memenuhi tujuan penelitian.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup substansial penelitian ini dibatasi pada :

1. Aktivitas/fungsi pengelolaan sumber daya alam di Desa Padang Kedondong yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) serta peranan pihak luar.
2. Aspek-aspek CBNRM di Desa Padang Kedondong yang meliputi keadilan (*equity*), pemberdayaan (*empowerment*), resolusi konflik (*conflict resolution*), pengetahuan dan kesadaran (*knowledge and awareness*), perlindungan keanekaragaman hayati (*biodiversity protection*), dan pemanfaatan berkelanjutan (*sustainable utilization*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, observasi atau pengamatan dan teknik dokumentasi. Lebih lanjut mengenai teknik-teknik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

Studi Literatur

Sebelum mengumpulkan data di lapangan, peneliti melakukan studi literatur untuk memperoleh gambaran umum desa berupa peta administratif dan kondisi geografis maupun potensi desa. Studi literatur juga dilakukan untuk

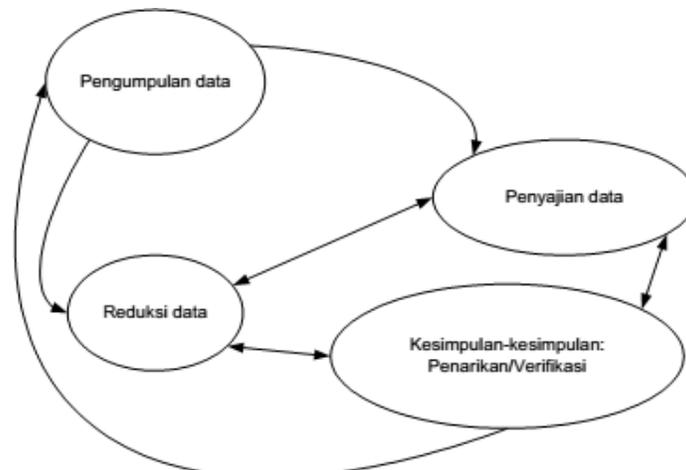
memperoleh informasi-informasi yang terkait pengelolaan sumber daya alam berupa peraturan- peraturan maupun kebijakan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan pada aktifitas/fungsi pengelolaan dan pada aspek CBNRM. Pada aktifitas/fungsi pengelolaan yang digolongkan dalam 3 kelas yaitu baik (3), sedang (2) dan buruk (1) dimana nilai tertinggi yang dipeoleh adalah 30 dan nilai terendah 1. Untuk aspek CBNRM digolongkan dalam 2 kelas yaitu baik (2) dan buruk (1) dimana nilai tertinggi yang dipeoleh ada 20 dan nilai terendah 1.

Secara garis besar analisis dibagi dalam tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman 1992). Analisis data dilakukan secara terus-menerus mulai saat penyusunan konseptual penelitian, saat pengumpulan data di lapangan dan sesudahnya.

Reduksi dilakukan untuk memilih, menyederhanakan, mentransformasikan data, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, grafik, dan bagan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.



Gambar 1. Komponen-komponen analisis penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedondong

Masyarakat Desa Padang Kedondong memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini tentunya menyebabkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan juga terbatas. Masyarakat yang menetap rata-rata memilih sektor pertanian dengan pola dan pengetahuan yang terbatas. Mereka menanam komoditas

pertanian dan perkebunan seperti padi, jagung dan sawit. Tanaman pangan dianggap lebih menguntungkan karena bisa dikonsumsi, dan tanaman lain belum banyak ditanam karena minimnya informasi dan pengetahuan masyarakat.

Hasil pertanian yang utama di Desa Padang Kedondong adalah Padi dan Kelapa Sawit, akan tetapi terkadang harga dipermainkan oleh tengkulak. Untuk menghindari hal itu, diharapkan ada perhatian dari pemerintah berupa inovasi dari BUMDES untuk memberdayakan hasil pertanian masyarakat. Kelapa sawit juga sudah menjadi penghasilan masyarakat Desa Padang

Kedondong, akan tetapi masih banyak yang mengangkut hasil sawit dengan menggunakan ojek karena jalan-jalan sentra produksi masih banyak yang belum ditingkatkan di badan jalan. Kelemahan lain dari komoditas pertanian adalah ketergantungan masyarakat pada tengkulak dalam hal pemasaran. Untuk memasarkan langsung ke pusat-pusat penjualan, masyarakat merugi karena terbebani biaya transportasi yang tidak murah. Ketergantungan terhadap tengkulak tersebut berujung pada harga komoditas pertanian desa hanya dapat dijual murah, dibawah harga pasaran pada umumnya.

Sejarah pengelolaan sumber daya alam di Desa Padang Kedondong

Perkembangan pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat atau CBNRM di Desa Padang Kedondong mengalami pasang surut dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, CBNRM dapat berjalan dan berkembang dengan baik karena ada dukungan kebijakan dan peraturan, masyarakat menjadi pelaku utama sejak proses perencanaan, ada kesepakatan bersama yang dijalankan, dan ada keinginan kuat masyarakat untuk selalu berkembang. Faktor-faktor tersebut membuat kepercayaan dan dukungan dari pihak luar semakin kuat sehingga turut mendukung perkembangan CBNRM di Desa Padang Kedondong.

Perencanaan

Masyarakat Desa Padang Kedondong sudah melakukan perencanaan partisipatif dalam mengelola potensi sumber daya yang dimiliki. Perencanaan awal pengelolaan sumber daya alam di Desa Padang Kedondong dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Pada tahap ini perencanaan hanya dilakukan untuk mengelola aliran sungai di Desa Padang Kedondong. Adapun strategi-strategi untuk mencapai tujuan pengelolaan belum ditentukan sehingga kegiatan yang dilakukan masih bersifat spontanitas sesuai arahan Kepala Desa. Peran Kepala Desa sangat dominan dalam menentukan langkah-langkah pengembangan. Warga desa berkumpul mengadakan rembug warga dan menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Rembug masyarakat dilakukan oleh perwakilan unsur-unsur masyarakat yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, perempuan, perangkat desa.

Perencanaan yang dilakukan desa, mencakup analisis mengenai daya dukung lingkungan, model pemanfaatan ekonomi yang dapat maksimal mempertahankan daya dukung lingkungan, tahapan-tahapan aksi yang jelas berdasar modal yang dimiliki, dan model monitoring dan evaluasi yang tegas. Perencanaan tersebut juga mencakup peran para pihak, beserta tugas serta hak dan kewajiban yang menyertainya. Karena itu, perencanaan tersebut wajib dipahami dengan benar oleh pihak yang akan melaksanakannya, dalam hal ini semua stakeholder yang ada di desa. Kegiatan perencanaan desa tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Membangun impian atau visi desa
2. Mengidentifikasi dan memetakan potensi desa, baik sumber daya alam, sumber daya sosial, sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang sudah ada
3. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang menjadi kendala pengembangan desa
4. Menyusun alternatif program untuk memecahkan masalah
Menyusun kebijakan pembangunan yang terdiri dari kerangka logis pengembangan Desa Padang Kedondong.

Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa Padang Kedondong dilakukan sesuai kebutuhan pada awal perencanaan dan secara fleksibel berubah sesuai perkembangan kebutuhan. Kepala desa memegang peranan penting dalam pengorganisasian tersebut. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam pengorganisasian pengelolaan sumber daya alam di Desa Padang Kedondong. Posisi vital pemimpin sangat menentukan keberhasilan CBNRM karena pemimpin merupakan figur yang menjadi panutan dan akan diikuti oleh warganya. Pemimpin juga menjadi hakim yang akan memutuskan berbagai aspek yang menyangkut tindakan dalam sebuah pengelolaan. Setelah melalui berbagai rembuk dengan usulan-usulan dan rumusan dari bawah, perlu sosok yang dapat dijadikan juri yang adil dan dapat mengakomodasi keinginan masyarakat.

Pelaksanaan

Pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat melalui desa wisata dilaksanakan bersama-sama oleh semua masyarakat Desa Padang Kedondong. Pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dari partisipasi aktif masyarakat. Sarana dan prasarana yang ada di sana masih sangat sederhana tanpa mempertimbangkan segi estetika. Hal itu terjadi karena sarana dan prasarana dikerjakan secara gotong royong, tanpa tenaga ahli bidang pariwisata. Meski demikian, ada nilai sangat positif dari gotong royong tersebut. Masyarakat yang selalu terlibat aktif menaruh harapan besar bahwa kawasan tersebut dapat berkembang dan merasa memilikinya. Anggaran pembangunan Desa Wisata akan dimasukkan kedalam APBDes 2022. Pelaksanaan CBNRM di Desa Padang Kedondong menempatkan masyarakat sebagai tokoh utama dalam pengelolaan sumber daya alam. Seluruh masyarakat desa berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat memperoleh manfaat finansial dari pengelolaan sumber daya alam, dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan desa.

Pengendalian

Mekanisme pengendalian dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa Padang Kedondong bersifat intern dan melibatkan seluruh masyarakat secara bertahap. Setiap bulan pengurus desa mengadakan rapat evaluasi untuk melihat pencapaian-pencapaian maupun kendala

dihadapi selama satu bulan. Selanjutnya mereka merencanakan target dan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk bulan berikutnya. Kepala desa yang berkedudukan sebagai penasehat dan pengurus organisasi pengelola memegang peranan penting dalam setiap permasalahan yang ada. Masyarakat desa belum memiliki akses untuk melakukan pengawasan secara langsung karena belum ada sistem yang mengatur.

Penilaian fungsi/aktivitas pengelolaan sumber daya alam di Desa Padang Kedondong saat ini tergolong dalam kelas baik, dimana masyarakat setempat dan perangkat desa telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dilakukan secara bertahap dan kerjasama yang baik. Hasil yang diperoleh dari wawancara terhadap masyarakat Desa Padang Kedondong diperoleh data seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas/fungsi dan pengelolaan yang telah dan sedang berlangsung

Aktivitas pengelolaan	Persentase (%)	Jumlah (jiwa)	Rata-rata	Kisaran
Baik	43,75	28	20.47	19-22
Sedang	56,25	36		
Buruk	0	0		
Jumlah	100	64		

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa ada 28 responden yang mengatakan bahwa aktivitas/fungsi dan pengelolaan yang sedang berlangsung saat ini sudah berjalan dengan baik dan 36 responden mengatakan bahwa aktivitas/fungsi dan pengelolaan yang sedang berlangsung saat ini masih dalam kategori sedang karena masih banyak yang perlu dibenahi di dalam pengembangan sumber daya alam yang ada.

Penilaian pada aspek CBNRM dalam konservasi

daerah aliran sungai di Desa Padang Kedondong saat ini tergolong dalam kelas baik, dimana masyarakat setempat memiliki potensi yang besar dan kemauan di dalam mengembangkan sumber daya yang ada, hal ini terlihat dari cara masyarakat memberdayakan potensi yang ada, tidak ada konflik sampai saat ini, pengetahuan dan kesadaran yang tinggi dan telah melakukan perlindungan keanekaragaman hayati. Hasil yang diperoleh dari wawancara terhadap masyarakat Desa Padang Kedondong diperoleh data seperti pada Tabel.

Tabel 2. Aspek CBNRM yang telah dan sedang berlangsung

Aktivitas pengelolaan	Persentase (%)	Jumlah (jiwa)	Rata-rata	Kisaran
Baik	100	10	19.44	18-20
Buruk	0	0		
Jumlah	100	10		

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa seluruh responden mengatakan bahwa aspek dikembangkan berjalan dengan baik. Dengan rata-rata hasil yang diperoleh adalah 19,44 dan kisaran terdapat pada 18-20 pengelolaan CBNRM yang saat ini.

Kondisi Ekologi

Keadaan sanitasi dan air bersih di Desa Padang Kedondong saat ini tidak jauh berbeda dengan keadaan sebelum adanya wisata ini. Menurut masyarakat setempat, air di kampung ini masih bersih dan belum tercemar sehingga penggunaan air bersih dan MCK (Mandi Cuci Kakus) diambil dari sungai dan air tanah. Air ini bersumber dari sumur gali dan sumur pompa sebagai sumber air bersih. Masyarakat masih memasak air ini untuk digunakan sebagai air minum. Selain itu, terdapat pula air yang bersumber dari sungai. biasanya air ini dimanfaatkan untuk pertanian dan perikanan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Indikator sosial ekonomi DAS Padang Guçi mempunyai nilai rata-rata 2,05 yang berarti termasuk

dalam kriteria baik. Masyarakat Desa Padang Kedondong pada umumnya telah memiliki pengetahuan dan kesadaran akan ekologi. Pada dasarnya dengan adanya sumberdaya ini masyarakat berkeinginan untuk mendapat hasil yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan serta tetap memperhatikan dan meningkatkan daya dukung lingkungan.

2. Pada saat ini Desa Padang Kedondong sedang melakukan fungsi- fungsi/aktivitas pengelolaan sumber daya alam yang meliputi perencanaan (*planning*) yang dilakukan dengan membangun visi desa, mengidentifikasi dan memetakan potensi desa, mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pengembangan, pengorganisasian (*organizing*) yang dipegang langsung oleh Kepala Desa dan di bantu oleh pemuda-pemuda desa, pelaksanaan (*actuating*) dengan partisipasi aktif dari masyarakat, dan pengendalian (*controlling*) dilakukan oleh Kepala Desa. Hal ini menandakan bahwa aktivitas pengelolaan sumber daya alam sudah berjalan dengan baik serta masyarakat mampu mengelola sumber daya alam secara partisipatif dan mandiri.

3. Pada saat ini CBNRM di Desa Padang Kedondong belum bisa dikatakan bagus atau tidak karena masih

dalam proses/sedang berjalan yang nantinya diharapkan akan mampu menyeimbangkan tujuan pemberdayaan masyarakat dan konservasi sumber daya alam berupa keadilan (*equity*), pemberdayaan (*empowerment*) dengan memberi masyarakat wewenang dalam mengambil keputusan, resolusi konflik (*conflict resolution*) belum pernah terjadi dan harapannya ke depan tidak ada konflik di antara masyarakat, pengetahuan dan kesadaran (*knowledge and awareness*) dengan hal ini masyarakat mampu menjaga kelestarian alam yang ada dengan arif terlebih dalam tata guna lahan, serta perlindungan keanekaragaman hayati (*biodiversity protection*) masyarakat dilarang mengambil ikan dengan racun dan listrik. Sedangkan pada aspek pemanfaatan sumberdaya alam berkelanjutan (*sustainable utilization*) belum terlihat hasilnya karena baru pengembangan saja.

4. Perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat dan pendampingan institusi dalam pengelolaan sumberdaya daerah aliran sungai ini sehingga pengembangannya dapat cepat terealisasi. Selain itu, perlu adanya penggalakan di media massa sehingga banyak orang yang dapat mengetahui daerah aliran sungai ini karena sampai saat ini belum banyak orang yang mengetahui adanya sumberdaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdak, C.** 2010. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Air Sungai: Edisi Revisi Kelima. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Blaikie, P.** 2006. Is Small Really Beautiful Community Based Natural Resources Management in Malawi and Botswana. *World Development*, 34 (11): 1942-1957. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2005.11.023>
- Budiati, L.** 2012. Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Friedmann, J.** 1993. Toward a Non Euclidian Mode of Planning. *J Amer Plan Assoc.*, 59 (4): 482-485. DOI: <https://doi.org/10.1080/01944369308975902>
- Giddings, B., Hopwood, B., & G. O'Brien.** 2002. Environment, Economy, and Society: Fitting Them Together Into Sustainable Development. *Sus. Dev.*, 10: 187-196. DOI: <https://doi.org/10.1002/sd.199>
- Hadi, A.** 2005. Prinsip pengelolaan Pengambilan Sample lingkungan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Isyaku, U., M. Chindo, & M. Ibrahim.** 2011. Assessing community-based natural resources management at Lake Naivasha, Kenya. *Environ Nat Resour Res.*, 1(1): 106-116. DOI: [10.5539/enrr.v1n1p106](https://doi.org/10.5539/enrr.v1n1p106)
- Kartodihardjo, H., M. Safitri, F. Ivalerina, A. Khan, & S. M. P. Tjendronegoro.** 2008. Di Bawah Satu Payung Pengelolaan Sumber Daya Alam. Suara Bebas, Jakarta.
- Keller, S. R., J. N. Mehta, S. A. Ebbin, & L. L. Lichtenfeld.** 2000. Community Natural Resources Management: Promise, Rhetoric, and Reality. *Soc Natr Resour.*, 13: 705-715. DOI: 10.1080/089419200750035575
- Kepmenhut.** 2009. Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor; SK.328/Menhut-II/2009 Tentang Penetapan Daerah Aliran Sungai (DAS) Prioritas dalam Rangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2010-2014.
- Kepres.** 1990. Keputusan Presiden No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.
- Lee, F. Yok Shiu.** 1994. Community Based Urban Environmental Management. Local NGOs as Catalys. *Regional Development Dialogue*. 15 (2).
- Lee, F. Yok Shiu.** 1998. Intermediary Institution, Community Organizations, and Urban Environment Management: The Case of Three Bangkok Slum. *World Development*. 26 (6): 993-1011. DOI: [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(98\)00034-5](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(98)00034-5)
- Miles, M. B., & A.M. Huberman.** 1992. Analisis Data Kualitatif. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L. J.** 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munasinghe M.** 1993. Environmental Economics and Sustainable Development. The World Bank, Washington DC.
- Nhantumbo, Isilda, S. Norfolk, & J. Pereira.** 2003. Community-based natural resource management in Mozambique: A theoretical or practical strategy for local sustainable development. The case study of Derre Forest Reserve. Sustainable livelihoods in Southern Africa Research paper 10, Institute of Development studies, Brighton.
- Noordjwik, M. V., F. Agus, & Farida.** 2004. Hydrological Impacts of Forest, Agroforestry and Upland Cropping as a Basis for Rewarding Environmental Service Providers in Indonesia. Proceedings of a workshop in Padang/Singkarak, West Sumatra, Indonesia. 25-28 February ICRAF-SEA. Bogor.
- Nugroho, S. P.** 2003. Pergeseran kebijakan dan paradigma baru dalam pengelolaan Daerah Aliran Sungai di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 4(3): 136-142. DOI: <https://doi.org/10.29122/jtl.v4i3.283>
- Peraturan Pemerintah.** Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Pomeroy, R. 1995. Two to Tango : The Role of Government in Fisheries Co – Management. *Marine Policy*, 21 (5) : 465 –480.
- Sanders, D.** 1992. Soil Conservation Asia: An Interpretation Perspective. *Austri J Soil Water Conser.*, 5(3): 45-60.
- Soemarwoto, O.** 1989. Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Djambatan, Jakarta.
- Tripathi, P. C., & P.N. Reddy.** 2008. Principles of Management. 4 ed. Tata McGraw-Hill Publ Co Ltd, New Delhi.
- Undang-Undang Republik Indonesia** No. 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang.
- Undang-Undang Republik Indonesia** No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia** No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
- Uphoff, N. T.** 1998. Feasibility and Application Of Rural Development Participation. A State Of The Art Paper. Ithaca / Cornell University Press.
- USAID Indonesia.** 2009. Environmental Services Project. Jakarta. Dalam <http://indonesia.usaid.gov/en/Activity.160.aspx.htm>. Diakses tanggal 10 Mei 2018.
- Wahyudin, Yudi.** 2004. Community Based Management (CBM). makalah disampaikan pada Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu (IC ZPM, Integrated Coastal Zone Planning

Management). 15 September. Bogor.
Wulandari, C. 2007. Penguatan Forum DAS sebagai Sarana
Pengelolaan DAS secara Terpadu dan Multipihak.

Prosiding Lokakarya Sistem Informasi Pengelolaan
DAS: Inisitif Pengembangan Infrastruktur Data. IPB
dan CIFOR, Bogor.